

## Pelatihan Penggunaan Teknologi Untuk Pengajaran Berbicara Dalam Bahasa Inggris Bagi Para Guru Sekolah Penabur

Yustinus Calvin Gai Mali

Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Kristen Satya Wacana (Salatiga, Indonesia)

*yustinus.mali@uksw.edu*

**Email Korespondensi:** *yustinus.mali@uksw.edu*

### ABSTRAK

Teknologi kecerdasan buatan telah menjadi bagian penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Namun sayangnya, masih banyak guru bahasa Inggris yang belum menguasai penggunaan teknologi tersebut dengan baik dan memaksimalkan potensinya untuk mendukung proses pembelajaran di kelas yang mereka ampu. Sebagai respon atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan untuk memberikan pelatihan penggunaan beragam teknologi kecerdasan buatan sederhana khususnya untuk tujuan pengajaran berbicara dalam bahasa Inggris. Kegiatan PkM dilaksanakan secara luring pada hari Rabu, 27 Agustus 2025, pukul 10.00-11.50 WIB yang dilaksanakan di Universitas Kristen Satya Wacana. 26 guru bahasa Inggris dari sekolah-sekolah naungan BPK Penabur wilayah Jabodetabek menjadi peserta dalam pelatihan ini. Dalam sesi pemaparan materi, para peserta diperkenalkan dan diajak untuk secara langsung mencoba bersama-sama beragam teknologi yang mereka dapat memanfaatkan untuk mendukung kegiatan pengajaran berbicara dalam bahasa Inggris, yaitu *Gliglish* (yang dapat menjadi teman bicara bagi para siswa) *famouspeoplelessons* (yang menyediakan beragam materi pembelajaran terkait tokoh terkenal dunia), *wordsift* (yang dapat menampilkan kata-kata yang paling banyak muncul dalam suatu teks bacaan), dan *Google Translate* (yang dapat digunakan untuk berlatih mengucapkan kata dalam bahasa Inggris). Sesi pelatihan diakhiri dengan refleksi para peserta terkait kegiatan PkM yang telah terlaksana, dimana mayoritas peserta menganggap bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka.

**Kata kunci:** Bahasa Inggris; berbicara dalam bahasa Inggris; kecerdasan buatan; pengajaran; teknologi

### ABSTRACT

*Artificial intelligence technology has become an essential part of the English language teaching and learning process. However, many English teachers have not mastered the use of this technology well and maximize its potential to support the learning process in the classes they teach. In response to this issue, this community service (PkM) activity was carried out to provide training in the use of various simple artificial intelligence tools to teach English-speaking skills. The PkM activity was conducted offline on Wednesday, August 27, 2025, from 10:00 to 11:50 a.m. Western Indonesian Time held at Satya Wacana Christian University. The participants in this training were 26 English teachers from schools under the management of BPK Penabur in the Jabodetabek area, including Jakarta–Bogor–Depok–Tangerang–Bekasi. During the material presentation session, participants were introduced to and invited to try out various technology tools they could use to support English-speaking teaching activities. Those tools include Gliglish (which can act as a conversation partner for students), Famouspeoplelessons (which can provide a variety of learning materials related to world-famous figures), Wordsift (which can display a list of words that appear most frequently in a reading text), and Google Translate (which can be used to practice pronouncing words in English). The training session concluded with participants reflecting on the PkM activities they had joined, and the majority found the training very beneficial.*

**Keywords:** artificial intelligence; English; English speaking; teaching; technology

## A. PENDAHULUAN

*Artificial Intelligence* (AI) atau teknologi kecerdasan buatan yang merupakan model dari pola pikir dan tindakan manusia (Mali, 2025a; Sumakul et al., 2022), telah menjadi bagian penting kegiatan pembelajaran dan pengajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini jelas terlihat saat munculnya beragam teknologi AI yang mulai diintegrasikan pada mata pengajaran bahasa Inggris (Koraishi, 2023; Kritandani et al., 2024; Mali, 2024b, 2024a, 2026a; Santosa & Mali, 2024; Teng, 2024; Yuntiawati et al., 2026). Salah satu contohnya adalah penggunaan ChatGPT yang dapat membantu guru untuk memberi umpan balik tertulis bagi pekerjaan siswa, memodifikasi suatu teks bacaan agar sesuai dengan tingkat kognisi siswa, dan memberikan beragam ide yang dapat dikembangkan untuk tujuan pembelajaran (Lin & Crosthwaite, 2024; Tseng & Lin, 2024; Warschauer et al., 2023).

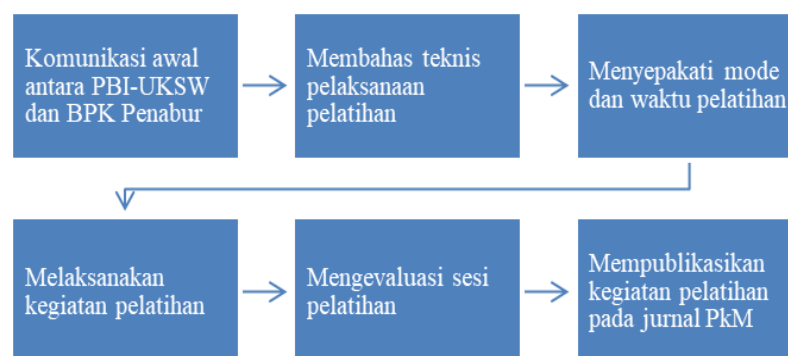
Beragam teknologi AI saat ini juga telah banyak digunakan untuk mendukung pengajaran berbicara dalam bahasa Inggris. Salah satu contohnya adalah penggunaan teknologi *English Learning Speech Assistant* (ELSA) yang dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam pengucapan kata bahasa Inggris (Karim et al., 2023; Kholis, 2021) dan juga *Orai* yang dapat digunakan untuk berlatih berbicara di depan umum (Fitria, 2022). Selain itu, ada juga teknologi *Alexa* yang dapat dimanfaatkan sebagai tutor virtual yang mampu berinteraksi dengan siswa dalam bahasa Inggris (Crompton et al., 2024).

Menimbang potensi teknologi AI tersebut, penguasaan penggunaan teknologi AI untuk tujuan pembelajaran dan pengajaran berbicara dalam bahasa Inggris jelas menjadi bekal berharga bagi para guru bahasa Inggris di era AI saat ini. Pandangan ini senada dengan tim guru bahasa Inggris di bawah naungan Yayasan Badan Pendidikan Kristen (BPK) Penabur wilayah Jabodetabek. Tim guru tersebut memandang penting untuk meningkatkan kapasitasnya dalam hal penguasaan teknologi AI untuk tujuan pengajaran berbicara bahasa Inggris. Oleh karenanya, Tim guru BPK Penabur berkomunikasi dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Kristen Satya Wacana (PBI-UKSW), yang berlokasi di Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Jawa Tengah, Indonesia (Lokasi berdasarkan *Google Maps* <https://maps.app.goo.gl/7f8HSiPncQvPoT8M7>) untuk mengadakan pelatihan pemanfaatan teknologi AI untuk tujuan pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris

bagi para guru bahasa Inggris BPK Penabur, dimana pengabdian ditugaskan untuk menjadi narasumber dari pelatihan tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan beragam teknologi AI sederhana yang mudah digunakan dan bebas biaya untuk mengaksesnya dan mencoba teknologi tersebut bersama-sama dengan para guru agar mereka semua mempunyai bekal pengetahuan dan semakin meningkatkan kapasitas dalam memanfaatkan potensi teknologi AI untuk mengajar berbicara dalam bahasa Inggris di kelas mereka masing-masing.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat (selanjutnya disebut PkM) ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan praktik penggunaan teknologi AI secara luring yang bertajuk *Simple AI to Teach Speaking*. Proses pelaksanaan kegiatan PkM tersebut ditampilkan pada Gambar 1. Penjelasan lebih rinci terkait tahapan kegiatan PkM di Gambar 1 dijabarkan pada paragraf-paragraf selanjutnya.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

**Gambar 1. Tahapan kegiatan PkM**

Tahapan kegiatan PkM ini mengikuti tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh pengabdian pada PkM sebelumnya (lihat Mali, 2025b, 2025c, 2026b).

Pertama, komunikasi awal kegiatan PkM ini dilakukan oleh Kepala Program Studi PBI-UKSW dengan perwakilan BPK Penabur melalui *email* dan *WhatsApp*. Pihak BPK Penabur menyampaikan bahwa kegiatan PkM ini merupakan rangkaian dari kegiatan kunjungan guru-guru bahasa Inggris sekolah BPK Penabur dalam rangka pengembangan profesionalisme para guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk pengajaran berbicara dalam bahasa Inggris. 26 guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah di bawah naungan BPK Penabur wilayah Jabodetabek mengikuti kegiatan PkM tersebut.

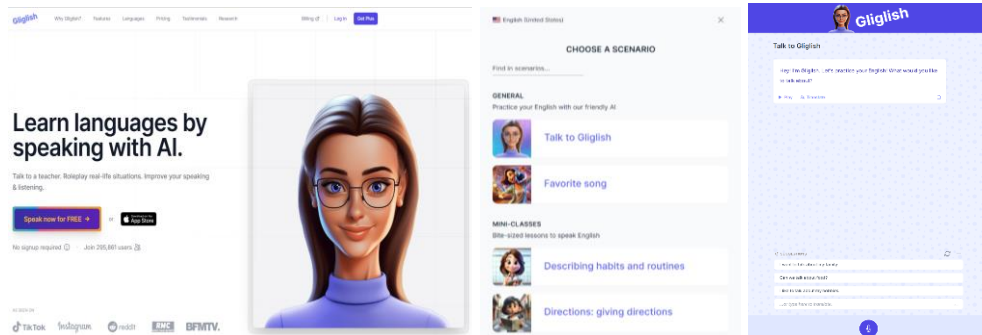
Kedua, dalam komunikasi tersebut disepakati bahwa sesi pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Agustus 2025 pada pukul 10.00-11.50 WIB yang bertempat di salah satu ruang kelas PBI-UKSW (PU 705) di Gedung Perpustakaan O. Notohamidjojo UKSW di Salatiga (Lokasi berdasarkan *Google Maps*: <https://maps.app.goo.gl/oja8xaxxA6ueWHNA7>). Dalam pelaksanaannya, pengabdi membawakan sesinya secara bilingual, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, yang diharapkan untuk membantu semua peserta memahami semua instruksi yang diberikan dengan baik. Para peserta juga diharapkan untuk dapat membawa laptop saat sesi pelatihan agar mereka langsung dapat mencoba teknologi AI yang dibahas secara langsung. Di akhir sesi pelatihan, peserta mengisi *Google Form* untuk mengevaluasi sesi yang telah mereka ikuti. Hasil evaluasi akan ditampilkan pada bagian akhir dari bagian hasil dan pembahasan.

### C. PEMBAHASAN

Pengabdi memulai sesi pelatihannya meminta para peserta untuk mencoba teknologi AI yang akan dibahas. Teknologi pertama yang dibahas adalah *Gliglish*, yang merupakan suatu situs web gratis (kunjungi <https://gliglish.com/>). Melalui web ini, peserta diajak untuk berkomunikasi secara langsung dengan *Gliglish* yang digambarkan sebagai *avatar* perempuan berkaca mata berbasis AI yang dapat merespon pertanyaan atau ajakan bicara yang disampaikan langsung melalui web. Secara khusus, peserta diajak untuk memilih skenario topik bahasan secara lebih umum maupun secara lebih khusus, misalnya tentang mendeskripsikan kebiasaan dan rutinitas (*describing habits and routines*) dan memberi petunjuk arah (*giving directions*) sesuai yang ditampilkan pada Gambar 2. Khusus pada sesi pelatihan ini, pengabdi mengajak para peserta untuk memilih fitur *talk to Gliglish* yang memungkinkan para peserta untuk bebas berbicara tentang topik umum dengan *Gliglish*. Tentu saja, topik yang dibahas dengan *Gliglish* adalah topik-topik pembelajaran yang ada di buku pelajaran bahasa Inggris yang digunakan oleh pihak sekolah.

Dalam penjelasannya kepada para peserta, pengabdi menyampaikan beberapa manfaat dalam penggunaan web *Gliglish* (dapat diakses di <https://gliglish.com/>). Yang pertama, *Gliglish* dapat menjadi teman berbicara bagi siswa yang sering kali merasa malu untuk berbicara bahasa Inggris di dalam kelas sehingga mereka memilih berbicara

dalam bahasa Indonesia. Yang kedua, *Gliglish* dapat memberikan pengalaman baru bagi para siswa dikelas dalam berlatih berbicara dalam bahasa Inggris. Mereka tidak lagi hanya berlatih berbicara dalam bahasa Inggris dengan guru maupun teman sekelasnya, namun juga dengan avatar perempuan berbasis AI bernama *Gliglish*.



Sumber dari web *Gliglish*

**Gambar 2. Tampilan layar web *Gliglish***

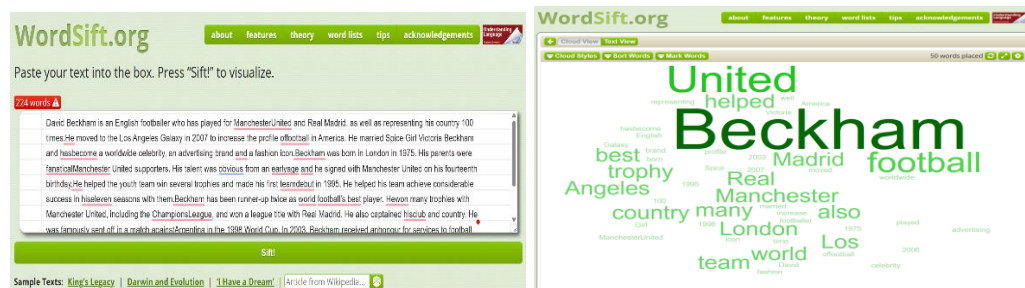
Tangkapan layar dari web *Gliglish* (<https://gliglish.com/>) pada bulan Februari 2026 oleh penulis dengan prinsip *fair use* sebatas untuk tujuan publikasi (open-access) pada jurnal ini.

Yang ketiga, *Gliglish* mudah digunakan. Namun, pengabdian berpesan kepada para peserta agar tidak menyampaikan informasi pribadi seperti alamat rumah, nama lengkap, nomor identitas, dan data diri lainnya saat berbicara dengan *Gliglish* karena barangkali data pribadi tersebut dapat terekam di web *Gliglish*. Oleh karenanya, murni gunakan web *Gliglish* untuk tujuan berlatih berbicara dalam bahasa Inggris, membahas topik-topik umum yang dibahas dalam buku pelajaran bahasa Inggris.

Teknologi kedua yang diperkenalkan kepada para peserta adalah situs *famous people lessons* (<https://famouspeoplelessons.com/>). Walaupun tampilannya terbilang cukup *old-fashioned*, namun situs ini gratis, sangat menarik untuk dikunjungi dan dieksplorasi karena menyediakan materi pembelajaran bahasa Inggris, khususnya terkait tokoh terkenal di dunia, mulai dari bintang film (misalnya: Angelina Jolie, Jackie Chan, Julie Roberts), olahragawan (misalnya: Cristiano Ronaldo, Lionel Messi, Maria Sharapova, Wayne Rooney), cendekia dunia (misalnya: Albert Einstein, Noam Chomsky), hingga tokoh terkenal dunia lainnya. Adapun materi pembelajaran yang tersedia adalah terkait dengan teks audio, teks bacaan, latihan persamaan kata, latihan menulis, dan ide berdiskusi, semuanya terkait dengan tokoh terkenal dunia. Materi pembelajaran tersebut dapat diakses dan diunduh dalam bentuk PDF maupun *Microsoft Word*.

Setelah memperkenalkan fitur-fitur yang ada di web tersebut, pengabdian meminta para peserta untuk memilih satu tokoh dunia yang mereka kagumi, lalu menyalin teks (*copy*) bacaan terkait tokoh tersebut lalu menempelkannya (*paste*) dalam web <https://wordsift.org/>, teknologi ketiga yang diperkenalkan kepada para peserta pada sesi ini. Setelahnya, pengabdian meminta para peserta untuk menekan tombol *sift* dan web akan menampilkan kata-kata yang paling banyak muncul dalam suatu teks bacaan (lihat Gambar 3). Sebagai contoh untuk para pembaca artikel ini, pengabdian menggunakan teks bacaan terkait David Beckham, pesepakbola terkenal yang pernah bermain untuk klub Manchester United dan Real Madrid.

Kata-kata yang paling banyak tersebut akan ditampilkan dengan ukuran yang lebih besar (misalnya kata *football*, *word*, *country*) daripada kata-kata yang tidak sering muncul yang ditampilkan dengan ukuran yang lebih kecil (misalnya kata *English*, *played*, *advertising*) seperti yang ditampilkan pada Gambar 3.



Sumber: web *WordSift* (<https://wordsift.org/>)

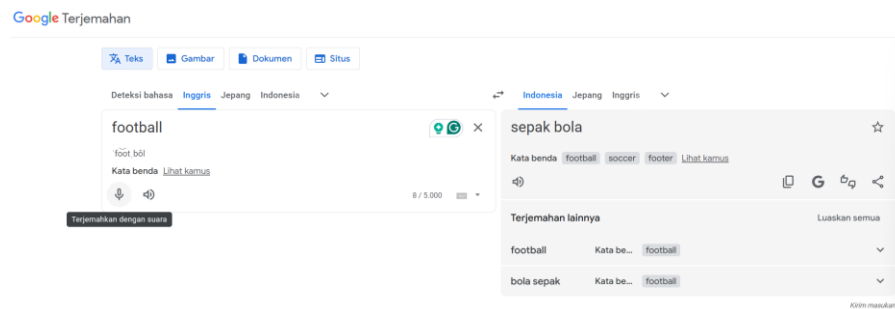
**Gambar 3. Tampilan layar web *WordSift.Org***

Tangkapan layar dari web *WordSift* (<https://wordsift.org/>) untuk memproses teks bacaan tentang *David Beckham* pada bulan Februari 2026 oleh penulis dengan prinsip *fair use* sebatas untuk tujuan publikasi (open-access) pada jurnal ini.

Seorang guru bahasa Inggris dapat menggunakan data tersebut sebagai dasar untuk memberikan latihan kosakata dalam bahasa Inggris. Intinya, untuk dapat memahami teks tentang David Beckham, para siswa wajib memahami arti kata yang sering muncul dalam teks tersebut.

Ide lainnya adalah untuk meminta para siswa untuk berlatih mengucapkan kata yang paling sering muncul tersebut menggunakan web *Google Terjemahan* atau yang biasa dikenal sebagai *Google Translate*. Web ini dapat diakses secara gratis di: <https://translate.google.co.id/?hl=id&sl=en&tl=id&op=translate>. Ide yang pengabdian sampaikan kepada para peserta adalah untuk mencoba mengucapkan kata-kata yang paling banyak muncul yang tertampil pada web *WordSift.org* kemudian

mengucapkannya di web *Google Terjemahan* dengan menekan tombol/ logo *speaker* di sebelah kiri bawah seperti yang ditampilkan pada Gambar 4.



Sumber dari web *Google Terjemahan*

**Gambar 4. Tampilan layar web *Google* terjemahan**

Tangkapan layar dari web *Google Terjemahan* (<https://translate.google.co.id/?hl=id> pada bulan Februari 2026 oleh penulis dengan prinsip *fair use* sebatas untuk tujuan publikasi (open-access) pada jurnal ini.

Idenya sederhana, ketika seorang siswa dapat mengucapkan suatu kata dengan benar, layar *Google Terjemahan* akan menampilkan kata yang diucapkan tersebut. Jika kata yang tertampil di layar berbeda dengan apa yang diucapkan, maka siswa harus mengulangi mengucapkan kata tersebut sampai layar memunculkan kata yang dimaksud.

Di akhir sesi PkM, pengabdian meminta para peserta PkM untuk mengisi *Google Form* evaluasi sesi pelatihan yang telah dibawakan. Ketika ditanyakan bagaimana pendapat para peserta tentang sesi yang dibawakan, 80.8% merasa bahwa sesi yang dibawakan sangat bermanfaat bagi mereka, dan 19.2% merasa bermanfaat (lihat Gambar 5), yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta merespon positif terkait sesi pelatihan yang dibawakan pengabdian. Hal ini dikonfirmasi dengan jawaban 100% peserta yang juga merekomendasikan sesi pelatihan ini kepada rekan-rekan mereka.



Sumber dari web *Google Form*

**Gambar 5. Hasil evaluasi peserta PkM melalui *Google Form***

Tangkapan layar dari hasil evaluasi dari *Google Form* yang diisi oleh peserta PkM di akhir sesi pelatihan pada hari Rabu, 27 Agustus 2025, pukul 11.45-11.50 WIB.

Dalam *Google Form*, para peserta juga diminta untuk memberikan evaluasi secara terbuka untuk pengabdian terkait sesi pelatihan ini. Berikut adalah beberapa evaluasi terbuka yang disampaikan:

Great..sayangnya waktu sangat terbatas, jd eksplorasinya kurang dalam..padahal materi bagus (peserta 1); *wish we have enough time to practice the skills during the session.* (peserta 18)

*Thank you for sharing. It is very useful for us to learn some new apps to support our teaching and learning activities in class.* (peserta 5)

Terima kasih banyak Pak Calvin atas penjelasan mengenai pemanfaatan teknologi dalam mengajar. Ilmu yang Bapak bagikan sangat bermanfaat untuk kami sebagai pendidik [...] (peserta 22)

Sesi pelatihan diakhiri dengan foto bersama dengan para peserta pelatihan dan kegiatan penutup oleh Kepala Program Studi PBI-UKSW.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

**Gambar 6. Foto bersama dengan para peserta pelatihan**

Foto diambil dari HP pengabdian pada hari Rabu, 27 Agustus 2025, pukul 11.55 WIB. Wajah peserta PkM ditutup untuk menjaga identitas peserta PkM.

#### **D. KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, sesi pelatihan teknologi AI dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Selain itu, seperti yang ditampilkan pada hasil survei *Google Form* pada Gambar 5, sesi pelatihan yang dibawakan oleh pengabdian merupakan sesi yang sangat bermanfaat bagi mayoritas peserta pelatihan yang selanjutnya ingin merekomendasikan sesi pelatihan ini kepada rekan-rekan mereka. Ada beberapa catatan yang pengabdian sampaikan kepada para peserta terkait teknologi AI yang dibahas pada sesi pelatihan ini. Tentu, untuk dapat mengakses teknologi tersebut memerlukan koneksi internet yang stabil. Hal ini mungkin akan menjadi kendala di lingkungan sekolah yang tidak

didukung oleh koneksi internet yang kuat. Selain itu, siswa barangkali perlu untuk menggunakan telepon pintar mereka untuk dapat menggunakan teknologi-teknologi AI tersebut di dalam kelas, misalnya berlatih berbicara bahasa Inggris dengan *Gliglish* dan *Google Terjemahan*. Hal ini perlu mendapat perhatian dari para guru bahasa Inggris untuk meninjau kembali peraturan terkait penggunaan telepon pintar untuk tujuan pembelajaran di dalam kelas. Lebih lanjut, pengabdi menyadari bahwa pelatihan ini yang dilaksanakan dalam waktu yang terbatas belum bisa sepenuhnya menjawab tantangan dalam hal peningkatan kapasitas penguasaan teknologi AI untuk tujuan pengajaran berbicara bahasa Inggris bagi tim guru bahasa Inggris BPK Penabur wilayah Jabodetabek.

Oleh karenanya, ada beberapa hal yang dapat menjadi tindak lanjut dari sesi pelatihan teknologi yang telah terlaksana. Sesi pelatihan lanjutan dapat dilaksanakan dalam durasi pelatihan yang lebih panjang. Dalam sesi lanjutan tersebut para peserta juga dapat diminta untuk membagikan pengalaman ketika menggunakan teknologi AI yang telah mereka pelajari di kelas mereka masing-masing. Sebagai contohnya, mereka dapat menceritakan respon para siswa ketika menggunakan teknologi AI atau tantangan yang mereka hadapi ketika menggunakan teknologi AI tersebut di kelas. Tindak lanjut lainnya adalah untuk meminta para guru membuat rencana pembelajaran sederhana atau *lesson plan*, misalnya seperti yang dibuat oleh Mali (2021), yang didalamnya memuat rencana penggunaan teknologi AI dalam pengajaran mereka di kelas berbicara bahasa Inggris yang mereka ampu. Setelahnya, para guru tersebut dapat diminta mendemonstrasikan rencana pembelajaran mereka tersebut dalam suatu sesi PkM lanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada tim guru bahasa Inggris BPK Penabur di Wilayah Jabodetabek yang berkenan mengunjungi PBI-UKSW di Salatiga untuk mengikuti sesi pelatihan ini. Pengabdi juga berterima kasih kepada kepala program studi PBI-UKSW yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan PkM ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Crompton, H., Edmett, A., Ichaporia, N., & Burke, D. (2024). AI and English language teaching: Affordances and challenges. *British Journal of Educational Technology*, 55, 2503–2529. <https://doi.org/10.1111/bjet.13460>
- Fitria, T. N. (2022). The use technology based on Artificial Intelligence in English teaching and learning. *ELT Echo : The Journal of English Language Teaching in Foreign*, 6(2), 213–223. <https://doi.org/10.24235/eltecho.v>
- Karim, S. A., Hamzah, A. Q. S., Anjani, N. M., Prianti, J., & Sihole, I. G. (2023). Promoting EFL students' speaking performance through ELSA Speak: An artificial Intelligence in English language learning. *Journal of Languages and Language Teaching*, 11(4), 655–668. <https://doi.org/10.33394/joltt.v11i4.8958>
- Kholis, A. (2021). Elsa Speak App: Automatic speech recognition (ASR) for supplementing English pronunciation skills. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.32332/joelt.v9i1.2723>
- Koraishi, O. (2023). Teaching English in the age of AI: Embracing ChatGPT to optimize EFL materials and assessment. *Language Education & Technology Journal*, 3(1), 55–72. <https://langedutech.com/letjournal/index.php/let/article/view/48>
- Kritandani, W., Putra, A. W., Mali, Y. C. G., & Isharyanti, N. (2024). SciSpace for finding relevant literature in English language education contexts: A technology review. *Indonesian Journal of English Language Studies*, 10(2), 108–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/ijels.v10i2.9146>
- Lin, S., & Crosthwaite, P. (2024). The grass is not always greener: Teacher vs. GPT-assisted written corrective feedback. *System*, 127, 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103529>
- Mali, Y. C. G. (2021). Using postermwall to practice communication in a foreign language classroom. *Teaching English with Technology*, 21(3), 89–100. <https://tewtjournal.org/download/using-postermwall-to-practice-communication-in-a-foreign-language-classroom-by-yustinus-calvin-gai-mali/>
- Mali, Y. C. G. (2024a). EFL graduate students' voices on their technology-integrated classroom language tasks. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Learning*, 27(1), 116–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/llt.v27i1.7375>

- Mali, Y. C. G. (2024b). Theoretical perspectives of integrating technology into English language teaching and learning. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 6(2), 151–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/elsya.v6i2.17925>
- Mali, Y. C. G. (2025a). Exploring the use of ChatGPT in EFL/ ESL writing classrooms: A systematic literature review. *Journal of Language & Education*, 11(2), 137–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.17323/jle.2025.21793>
- Mali, Y. C. G. (2025b). Pelatihan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menyenangkan di lingkungan YPKI Magelang [Teacher training to create a supportive and enjoyable learning environment at YPKI Magelang]. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 8(4), 565–570. <https://doi.org/https://doi.org/10.33330/jurdimas.v8i4.4095>
- Mali, Y. C. G. (2025c). Pelatihan penggunaan teknologi sederhana untuk pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris [Training in the use of simple technology for English teaching and learning]. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 9(1), 104–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i1.8560>
- Mali, Y. C. G. (2026a). ChatGPT's and human's written corrective feedback in EFL/ESL writing: A systematic review. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 27(1), 31–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.17718/tojde.1598485>
- Mali, Y. C. G. (2026b). Pelatihan penggunaan teknologi kecerdasan buatan untuk guru bahasa Inggris SMA di wilayah Kabupaten Semarang [Training on the use of artificial intelligence technology for high school English teachers in Semarang Regency]. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 10(1), 50–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jpumri.v10i1.11137>
- Santosa, M. H., & Mali, Y. C. G. (2024). “ I’m anxious when ...”: Delving into students’ anxiety in EFL online instructions across school levels. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 12(2), 241–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbi.v12i2.84288>
- Sumakul, D. T. Y. G., Hamied, F. A., & Sukyadi, D. (2022). Artificial intelligence in EFL classrooms: Friend or foe? *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 15(1), 232–256. <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/LEARN/article/view/256723>
- Teng, M. F. (2024). A systematic review of ChatGPT for English as a foreign language

- writing: Opportunities, challenges, and recommendations. *International Journal of TESOL Studies*, 6(3), 36–57. <https://doi.org/10.58304/ijts.20240304>
- Tseng, Y. C., & Lin, Y. H. (2024). Enhancing English as a Foreign Language (EFL) learners' writing with ChatGPT: A university-level course design. *Electronic Journal of E-Learning*, 22(2), 78–97. <https://doi.org/10.34190/ejel.21.5.3329>
- Warschauer, M., Tseng, W., Yim, S., Webster, T., Jacob, S., Du, Q., & Tate, T. (2023). The affordances and contradictions of AI-generated text for second language writers. *Journal of Second Language Writing*, 62, 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jslw.2023.101071>
- Yuntiawati, M. A., Herawarman, N. S., Arya, R. G., Mali, Y. C. G., & Isharyanti, N. (2026). Teachy for preparing language learning materials: A technology review. *Accents Asia*, 21(1), 51–62. [https://accentsasia.org/issues/21-1/Yuntiawati\\_et\\_al.pdf](https://accentsasia.org/issues/21-1/Yuntiawati_et_al.pdf)